

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metodologi yang digunakan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran diketahui bahwa bersumber pada dalil-dalil Alquran dan hadits Nabi, metode tematik/*maudhu'i* yang digunakan sesuai dengan kemajuan zaman dan relevan dengan permasalahan yang saat ini sedang terjadi. Sebagai pemikir dan praktisi pendidikan bidang tafsir dan ilmu keislaman, Quraish sangat memperhatikan dengan betul bagaimana perubahan sikap masyarakat yang kian bergantung pada teknologi informasi. Maka beliau memiliki kecenderungan dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran yang bercorak sosial kemasyarakatan atau *adabi ijtima'i*.
2. Dilihat dari kontribusi tafsir media sosial yang beliau miliki sama halnya dengan tujuan tafsir media sosial aktivis media sosial yang lain yakni, sama-sama hendak menyampaikan pesan Alquran dengan lebih fleksibel dan efisien. Menyebarkan dakwah Islam dengan cara membumikan Alquran. Hubungannya dengan kajian tafsir di Indonesia adalah memperkaya khazanah kelimuan tafsir Alquran sehingga perkembangan tafsir Alquran akan terus berlanjut sesuai perkembangan zaman, ini berarti Alquran membuktikan bahwa universal.

### **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses analisis dan pembahasan mengenai kontribusi tafsir Muhammad Quraish Shihab di media sosial, peneliti menyimpulkan bahwa kajian terhadap tafsir media sosial adalah masih tergolong baru. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, pembahasan yang bisa dikatakan kurang kritis dan mendetail. Penelitian terhadap hasil pemikiran Quraish Shihab tentang tafsir media sosial masih jarang dilakukan. Sehingga membuka banyak peluang untuk meneliti lebih dalam. Karena segala ilmu, bisa dikaji dari sudut pandang manapun.